

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut, istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris *Acute Respiratory Infection* (ARI). Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ISPA seperti virus, bakteri, gizi buruk, keadaan daya tahan tubuh, keadaan lingkungan luar maupun dalam rumah seperti kurang ventilasi, kelembapan dan kepadatan hunian. (Putri, Rakhmi Mantu, 2019). Selain itu lantai dinding, dan langit-langit juga berpengaruh terhadap kejadian ISPA. (Nyoman Budi Satwika et al., n.d.)

Secara umum ada 3 faktor terjadinya ISPA yaitu faktor lingkungan, faktor individu, serta faktor perilaku. Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara dalam rumah, kondisi fisik rumah, dan kepadatan hunian rumah. Lingkungan fisik rumah merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA. Lingkungan fisik rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan penularan penyakit berbasis lingkungan. Rumah masih berlantai kayu, ventilasi kurang memadai, berdinding kayu, kurangnya lubang asap dapur, serta

penggunaan obat nyamuk bakar dalam rumah akan menghasilkan asap atau bau yang mengganggu pernapasan sehingga diduga dapat menjadi faktor resiko timbulnya penyakit ISPA yang dapat menyebabkan berkembangnya pertumbuhan mikroorganisme penyebab infeksi saluran pernapasan.

Salah satu penyebab penyakit saluran pernafasan adalah kondisi fisik rumah yang kurang baik. Penyakit pernapasan dapat ditularkan karena ventilasi yang tidak memadai. Penyakit pernapasan dan segala penyakit yang menyebar melalui udara mudah menular ke orang lain jika rumah tidak memenuhi syarat kesehatan (Kemenkes RI, 2012).

Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan maksimum. Rumah yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit, salah satunya ISPA. Rumah merupakan salah satu bagian dari lingkungan yang sangat berpengaruh dalam kesehatan. Sebagai faktor ISPA, udara dalam sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Kualitas udara dalam rumah dipengaruhi beberapa faktor seperti langit-langit, ventilasi, kepadatan hunian, dan kelembaban (Permenkes RI No.1077 Tahun 2011).

Dari survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap PanjangKota Bandar Lampung menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa rumah yang belum memenuhi syarat rumah sehat seperti ventilasi, langit-langit, lantai, dan memiliki kepadatan hunian.

Bedasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Rawat Inap Panjang, kasus ISPA menempati urutan sepuluh besar penyakit pada tahun 2021 dari Januari- Desember yaitu terdapat 952 kasus. (Puskesmas Rawat Inap Panjang, 2021)

Wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang mempunyai luas 1.790Ha yaitu meliputi 8 kelurahan yang terletak di Kecamatan Panjang. ISPA merupakan penyakit berbahaya dikarenakan penyebaran penyakit ini dapat berlangsung dengan cepat melalui droplet. Melihat permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran Kondisi Rumah Penderita ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang kota Bandar Lampung tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang di atas maka perumusan masalahnya adalah tingginya kasus ISPA di Puskesmas Rawat Inap Panjang dan kondisi rumah yang menyebabkan terjadinya penyakit ISPA di wilayah kerja Puskesmas Panjang tahun 2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Penelitian ini untuk diketahuinya gambaran kondisi rumah penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang tahun 2021

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran Kepadatan hunian pada rumah penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang
- b. Mengetahui ventilasi pada rumah penderita ISPA di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Panjang
- c. Mengetahui gambaran kelembaban pada rumah penderita ISPA di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Panjang
- d. Mengetahui gambaran kondisi langit-langit pada rumah penderita ISPA di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Panjang
- e. Mengetahui gambaran kondisi lantai pada rumah penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang
- f. Mengetahui kondisi dinding pada rumah penderita ISPA di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi masukan terhadap perbaikan lingkungan kondisi rumah yang merugikan bagi kesehatan sehingga dapat menjaga kesehatan diri khususnya yang berkaitan dengan penyakit ISPA.

- b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan dan promosi kesehatan serta mendapatkan alternative pemecahan masalah khususnya penyakit ISPA.

- c. Bagi Kelurahan

Bagi kelurahan dapat menjadi tambahan informasi yang baru tentang kondisi rumah yang berhubungan dengan kejadian ISPA sehingga mendorong pemerintah melakukan peningkatan sanitasi dasar pada masyarakat serta penyuluhan mengenai pentingnya kondisi fisik rumah yang bersih dan sehat.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana salah satu faktor resiko adalah kondisi rumah. Maka peneliti hanya menggambarkan bagaimana kondisi rumah penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung. Ruang lingkup penelitian ini di batasi yaitu Ventilasi, Kelembaban, Langit-langit rumah, Lantai, Kepadatan hunian dan Kondisi dinsing.